



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI NERS DI STIKES MAHARANI MALANG**

Mokhammad Farid Firmansya<sup>1</sup>, Lilla Maria<sup>1</sup>, Nining Loura Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Maharani Malang

Email : [faridfirmansya03@gmail.com](mailto:faridfirmansya03@gmail.com)

**ABSTRACT**

Nursing education is a part of the national education system, comprising two aspects: academic education and professional education. These two stages of nursing education must be completed in order to become a professional nurse. Not all nursing students participate in the nursing profession program due to various motivational factors. Perception is one such factor that can influence motivation. The objective of this study was to examine the relationship between students' perceptions of the nursing profession and their motivation to pursue further nursing professional education at Stikes Maharani Malang. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample for this study consisted of all students in semesters 6 to 14, and the sampling technique used was total sampling. Data collection was conducted using a questionnaire as the measuring instrument. The data were analyzed using the Spearman rho rank test. The results revealed a significant relationship between students' perceptions of the nursing profession and their motivation to continue nursing professional education at Stikes Maharani Malang, with a p-value of 0.000 (<0.05) and an r-value of 0.545. These findings indicate a positive relationship with moderate strength. Student perceptions about the profession include having a relationship with motivation to continue nursing professional education at Stikes Maharani Malang. The more students who are perceived positively about the profession of expertise will increase their motivation in continuing nursing professional education.

**Keywords:** *Perception, Motivation, Students, Nursing, Nurse Professional Education*

**ABSTRAK**

Pendidikan keperawatan ialah bagian dari pendidikan nasional yang terbagi menjadi dua bagian pendidikan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua jenjang pendidikan keperawatan ini wajib dilalui jika ingin menjadi keperawatan profesional. Tidak semua mahasiswa keperawatan melanjutkan program profesi keperawatan dikarenakan salah satunya faktor motivasi. Persepsi menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di Stikes Maharani Malang. Penelitian ini memakai desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 6 sampai 14. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode total sampling. Pengambilan data dilaksanakan dengan memakai alat ukur kuesioner. Dalam menganalisa data digunakan uji spearman rho

rank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di Stikes Maharani Malang dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dan nilai  $r = 0,545$  yang menyatakan hubungan mengarah pada hubungan positif dengan kekuatan sedang. Persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan memiliki hubungan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di Stikes Maharani Malang. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan akan meningkatkan motivasinya dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

**Kata kunci :** *Persepsi, Motivasi, Mahasiswa, Keperawatan, Pendidikan Profesi Ners*

## PENDAHULUAN

Keperawatan ialah administrasi kesehatan yang bergantung pada perspektif organik, mental, sosial dan dunia lain baik untuk kelompok yang sehat maupun kelompok yang terhapus dan menggabungkan proses kehidupan. Perawat medis memainkan peran penting dalam administrasi kesehatan berkualitas (Rosdiana et al., 2019). Seorang perawat medis untuk berubah menjadi profesi membutuhkan pengalaman yang berkembang yang dapat mengubah perilaku di dunia keperawatan, sekolah keperawatan terdiri dari dua bagian sekolah, khususnya pelatihan skolastik dan instruksi ahli atau program profesi. (Andriani et al., 2022).

Program profesi keperawatan adalah program pendidikan yang berarti untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan dalam mencapai kemampuan profesional keperawatan, yang menggabungkan kemampuan ilmiah, mentalitas dan kegiatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. (Lestari et al., 2020). Pendidikan profesional pengasuhan harus diperoleh dalam lapangan. Dalam kesempatan ini, mahasiswa diberi kesempatan guna memberikan asuhan keperawatan untuk dapat bekerja pada keterampilan khusus, keterampilan ilmiah, dan keterampilan relasional. (Yulistika, 2022).

Mahasiswa saat melakukan disiplin ilmu atau sekolah skolastik nantinya akan

mendapatkan hipotesis dan gagasan informasi dan pengalaman tentang profesi keperawatan yang akan membangun persepsi positif atau negatif dan akan memberikan perspektif yang hasilnya harus tampak dalam cara berperilaku yang ditunjukkan (Paudel & Koirala, 2019). Persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mempersepsikan dan mengambil kesadaran akan sesuatu sebagai ide, kepercayaan, atau gambaran yang dimiliki sebagai hasil dari cara kita melihat atau memahami sesuatu (Tura et al., 2022).

Tidak semua mahasiswa keperawatan menjalani program profesi keperawatan, hal ini dikarenakan adanya keinginan langsung bekerja, maupun faktor ekonomi serta kurangnya motivasi dari diri individu sendiri untuk menjalani pendidikan profesi *ners* (Lestari et al., 2020). Dampak dari tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners* ialah tidak bisa menjadi perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada klien secara langsung. Untuk melanjutkan pendidikan *ners* perlu adanya motivasi (Rosdiana et al., 2019). Motivasi merupakan semangat, keinginan, atau mengarahkan yang ada di diri individu untuk menjalankan sesuatu aktivitas dalam menggapai tujuan tertentu. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* ialah suatu dorongan pada mahasiswa untuk berusaha menggapai tujuannya menjadi perawat profesional (Andriani et al., 2022).

Data mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, mahasiswa yang tidak lanjut tahap pendidikan profesi *ners* sebanyak 50% mahasiswa angkatan 2016, 42,8% mahasiswa angkatan 2017, dan 69,5% mahasiswa angkatan 2018. Informasi mahasiswa dari Keperawatan Fakultas Keperawatan Riau rumpun A tahun 2016 yang tidak melanjutkan pendidikan profesi sekitar 19,23% (Ramadhani et al., 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa angkatan 2019 dan 2018 yang masih mengikuti pendidikan akademik di STIKES Maharani Malang sebanyak 6 dari 10 mahasiswa mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan profesi *ners* dikarenakan 4 diantaranya menilai jika gaji yang diperoleh perawat tidak sebanding dengan tanggungan kerja yang dilaksanakan, dan 2 diantaranya memiliki kondisi ekonomi yang kurang dan lebih memilih untuk kerja dengan ijazah yang ada. Sedangkan 4 dari 10 mahasiswa mengatakan akan melanjutkan profesi *ners* karena mereka menganggap profesi keperawatan merupakan profesi yang mulia dan adanya dukungan dari keluarga sehingga termotivasi untuk meneruskan profesi *ners*.

Solusi yang bisa diberikan untuk meningkatkan motivasi pada mahasiswa guna melanjutkan pendidikan profesi *Ners* yaitu dengan adanya dukungan dari teman, dukungan keluarga yang baik dan positif juga akan merubah persepsi dan minat dari yang negatif menjadi positif sehingga meningkatkan motivasi mahasiswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan profesi *Ners* (Rahmadhani, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan

profesi *ners* di STIKES Maharani Malang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Populasinya adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang berada di semester 6 sampai 14 yaitu sebanyak 73 mahasiswa yang terbagi menjadi angkatan 2016 sampai 2020. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai yaitu semua populasi sebanyak 73 mahasiswa dengan menerapkan teknik sampling yaitu total sampling.

Dalam penelitian ini untuk menghasilkan data responden yaitu dengan memakai kuesioner penelitian sebelumnya oleh (Chandra et al., 2018), yang terdiri dari 20 pertanyaan kuesioner persepsi mahasiswa terkait profesi keperawatan dengan hasil uji validitas  $r > 0,444$  dan hasil uji reliabilitasnya  $0,943 > 0,444$  serta 28 pertanyaan terkait kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* dengan hasil uji validitas  $r > 0,444$  dan hasil uji reliabilitasnya  $0,961 > 0,444$ . Uji hipotesis analisa korelasi non parametrik spearman rank digunakan dalam menganalisis data.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 tahun	5	6,3
21 tahun	21	28,3
22 tahun	17	23,3
23 tahun	19	26
24 tahun	5	6,3
25 tahun	4	5,5
26 tahun	2	2,7
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 1 memperlihatkan bahwa hampir separuhnya 21 (28,3%) responden berusia 21 tahun.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	11	15,1
Perempuan	62	84,9
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 2 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 (84,9%) responden.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan semester**

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
6	27	37
8	26	35,6
10	13	17,8
12	3	4,1
14	4	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 3 menyatakan bahwa dari 73 responden yang mengisi kuesioner, hampir setengahnya 27 (37%) responden berada pada semester 6.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan posisi urutan anak**

Anak ke	Frekuensi	Persentase (%)
1	34	46,6
2	19	26
3	14	19,2
>3	6	8,2
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden merupakan anak ke 1 atau pertama yaitu sebanyak 34 (46,6%) responden.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan orang tua**

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.500.000	25	34,2
Rp. 1.500.000- Rp.2.500.000	23	31,5
Rp. 2.500.000 - Rp.3.500.000	21	28,8
>Rp. 3.500.000	4	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengahnya 25 (34,2%) orang tua dari responden berpenghasilan <Rp.1.500.000.

**Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang profesi keperawatan**

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	29	39,7
Negatif	44	60,3
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 44 (60,3%) mahasiswa memiliki persepsi yang negatif tentang profesi keperawatan.

**Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners**

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	47	64,4
Kurang	26	35,6
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sesuai tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 47 (64,4%) responden.

**Tabel 8 Tabulasi silang hubungan antara persepsi mahasiswa tentang**

### profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*

Persepsi	Motivasi				Total	
	Tinggi	%	Kurang	%	N	%
Positif	28	96,6	1	3,4	29	100
Negatif	19	43,2	25	56,8	44	100
<b>Total/N</b>	<b>47</b>	<b>64,4</b>	<b>26</b>	<b>35,6</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang didapatkan hasil dari 73 responden, hampir seluruhnya 28 (96,6%) responden mempunyai persepsi yang positif terkait profesi keperawatan sekaligus mempunyai motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Sedangkan dari 73 responden, sebagian besar 25 (56,8%) responden mempunyai persepsi yang negatif terkait profesi keperawatan sekaligus mempunyai motivasi yang kurang dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

**Tabel 9 Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners***

Hubungan Antar Variabel	<i>p</i>	<i>r</i>	N
Persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i>	0,000	0,545	73

Sesuai tabel 9 hasil analisis uji spearman rank didapatkan hasil nilai *p* sebesar 0,000 < 0,05 dan hasil nilai *r* didapatkan sebesar 0,545.

## PEMBAHASAN

### Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Di STIKes Maharani Malang

Penelitian ini telah dilakukan pada STIKes Maharani Malang dengan hasil bahwa sebagian besar 44 (60,3%)

mahasiswa mempunyai pandangan negatif mengenai profesi keperawatan. Penelitian ini sama atas penelitian yang dilaksanakan atas (Chandra et al., 2018) bahwasanya paling banyak mahasiswa mempunyai pandangan negatif tentang profesi keperawatan sejumlah 52,6%. Menurut pendapat (Pramudita, 2019) persepsi terhadap profesi keperawatan meliputi faktor motivasi saat ikut serta program profesi yang disusun atas dasar pengetahuan juga pengalaman orang lainnya yang mereka peroleh.

Peneliti berpendapat bahwa negatif yang dimiliki siswa adalah karena informasi dan pengalaman orang lain yang mereka dapatkan. Terutama tentang seberapa keras latihan dilakukan dan juga adanya informasi dari perawat-perawat di rumah sakit tempat praktik yang menjelaskan lelahnya dan susahya menjadi seorang perawat yang membuat mahasiswa berpersepsi negatif atas profesi keperawatan.

Pandangan mahasiswa mengenai profesi keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik. Dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik usia bahwa mahasiswa dengan persepsi negatif sebagian besar pada usia 21 tahun sebanyak 12 (27,3%) mahasiswa.

Selain karakteristik usia saat menentukan pandangan mahasiswa mengenai profesi keperawatan, karakteristik jenis kelamin juga dapat mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian dimana persepsi negatif terhadap profesi keperawatan sebagian besar dimiliki oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81,8% mahasiswa dan 89,7% mahasiswa perempuan berpersepsi positif. Sesuai dengan arahan eksplorasi (Lestari et al., 2020) bahwa responden yang paling tinggi adalah perempuan, yaitu 102 responden dengan tingkat 92,2%. Penilaian ini sesuai dengan temuan (Puspawati dan Arwidiana, 2020) yang menyatakan

bahwa sebagian besar tenaga medis adalah wanita dan profesi keperawatan tidak terlepas dari rasa keibuan yang sangat ingin membantu orang lain. Pandangan wanita lebih unggul daripada pria.

Peneliti berasumsi bahwa profesi keperawatan sebagian besar diliputi oleh orientasi perempuan. Hal ini dikarenakan hingga saat ini pekerjaan atau profesi sebagai perawat masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan yang cocok untuk wanita, mengingat profesi ini sangat membutuhkan jiwa yang peduli, membutuhkan kesabaran yang tinggi dan rasa keibuan.

Peneliti juga berpendapat bahwa pandangan negatif yang dimiliki mahasiswa adalah karena informasi dan pengalaman orang lain yang mereka dapatkan. Terutama tentang seberapa keras latihan dilakukan dan juga adanya informasi dari perawat-perawat di rumah sakit tempat praktik yang menjelaskan lelahnya dan susahny menjadi seorang perawat yang membuat mahasiswa berpersepsi negatif atas profesi keperawatan.

### **Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di STIKes Maharani Malang**

Hasil temuan di STIKes Maharani Malang didapatkan hasil bahwa mempunyai motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners* yakni sejumlah 47 (64,4%) responden. Penelitian selaras atas penelitian yang dilaksanakan atas (Ramadhani et al., 2022) dimana 79 (66,4%) mahasiswa mempunyai motivasi tinggi dalam melanjutkan profesi *ners*. Menurut (Notoatmodjo dalam Yuliani, 2021) motivasi ialah suatu dorongan atas dalam diri individu, yang mendorong orang itu untuk melaksanakan aktivitas tertentu sehingga tercapai satu tujuan yang diinginkan.

Motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor, salah satunya yaitu pendapatan orang tua. Pada temuan ini sebanyak 18 (38,3%) pendapatan orang tua mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah berpendapatan rendah. Peneliti berpendapat berdasarkan hasil dari kuisisioner penelitian, beberapa siswa memiliki keadaan keuangan yang baik. Keadaan keuangan yang baik dapat menjadi penentu bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan profesional mereka di Perawat Medis.

Faktor urutan kelahiran juga bisa menjadi pengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk meneruskan ke pendidikan profesi *ners*. Dimana pada temuan ini sebanyak 23 (48,9%) mahasiswa dengan motivasi tinggi merupakan anak 1. Menurut (Khoirunnisa, 2016) Posisi anak dalam urutan kelahiran berdampak pada pergantian peristiwa secara mental. Mentalitas, perlakuan dan pekerjaan yang diberikan oleh wali sesuai dengan tuntutan dan permintaan mereka dalam keluarga ini mempengaruhi karakter dan perkembangan mentalitas, baik terhadap individu sendiri maupun terhadap orang lain. Anak pertama lebih dalam termotivasi terhadap melanjutkan profesi *ners* yang diharapkan nantinya setelah lulus akan mendapat pekerjaan yang lebih terjamin, karena anak pertama akan memiliki sifat tanggung jawab yang besar kepada adik-adiknya dan membantu orangtua yang terkadang menjadi sebuah beban yang harus ditanggung bagi anak pertama. Oleh sebab itu anak pertama akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan *ners*.

Menurut analisa penelit, mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi karena mahasiswa mengerti bahwa pendidikan profesi menjadi bagian dari prasyarat yang diperlukan oleh mahasiswa ketika akan terjun ke dunia kerja nantinya. Situasi

sekarang, sebagian besar organisasi kesehatan membutuhkan keterampilan yang mengesankan dari pengasuh mereka, karenanya mahasiswa diharuskan berpartisipasi dalam program profesi untuk mendapatkan gelar profesional sebagai perawat. Profesi perawat medis juga menjadi prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan keperawatan yang lebih tinggi.

### **Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di STIKes Maharani Malang**

Hasil analisis uji spearman rank didapatkan hasil nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di STIKes Maharani Malang. Hasil dari nilai  $r$  didapatkan sebesar  $0,545$  yang berarti bahwa kekuatan korelasi antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di STIKes Maharani Malang adalah sedang dan mengarah pada hubungan yang positif dimana semakin positif persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan juga semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Hasil ini sejalan dengan temuan (Chandra et al., 2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember dengan hasil  $p =$

$(0,003) < (0,05)$ . Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu sangat bergantung pada bagaimana mereka mempersepsikan hal tersebut melalui proses kognitif (Handayani, 2019).

Hasil analisa didapatkan kekuatan korelasi hubungan dalam kategori sedang. Hal ini dapat dikarenakan motivasi yang tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh persepsi, namun juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Hasil tabulasi silang didapatkan  $43,2\%$  mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif terkait profesi keperawatan dengan motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Peneliti mengasumsikan bahwa motivasi tinggi pada mahasiswa tidak hanya bergantung pada persepsi mereka, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun mahasiswa mempunyai persepsi negatif terkait profesi keperawatan, akan tetapi mereka dapat memiliki motivasi yang tinggi dengan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dorongan dari keluarga. Walaupun mereka mempunyai persepsi negatif, dengan adanya dorongan dari keluarga yang baik maka akan mendorong mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi seseorang (Ramadhani et al., 2022).

Dari hasil penelitian terkait hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*, peneliti berpendapat bahwa persepsi mahasiswa terkait profesi keperawatan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk meneruskan ke pendidikan profesi *ners*. Jika mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap profesi keperawatan, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri dalam bidang tersebut. Namun, jika mahasiswa

mempunyai persepsi negatif tentang profesi keperawatan, motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan dalam profesi *ners* dapat terpengaruh secara negatif. Persepsi negatif dapat muncul karena berbagai alasan. Namun demikian, faktor lain juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa meskipun mereka memiliki persepsi negatif. Secara keseluruhan, hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* memiliki hubungan yang kompleks. Persepsi yang positif cenderung meningkatkan motivasi, sementara persepsi yang negatif dapat mempengaruhi motivasi secara negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar mahasiswa di STIKes Maharani Malang mempunyai persepsi yang negatif tentang profesi keperawatan.
2. Sebagian besar mahasiswa di STIKes Maharani Malang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi *ners*.
3. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* di STIKes Maharani Malang.

### Saran

1. Bagi mahasiswa  
Diharapkan mahasiswa dapat menggali informasi tentang profesi keperawatan dan mendapatkan pengalaman yang banyak yang berkaitan dengan profesi keperawatan agar merubah persepsi mahasiswa terkait profesi keperawatan menjadi

baik yang bisa menambah motivasi dalam melanjutkan profesi *ners*.

2. Bagi institusi pendidikan  
Institusi pendidikan diharapkan memberikan pengenalan yang komprehensif terkait keperawatan dan profesi *ners* kepada mahasiswa, agar mereka memperoleh pemahaman yang nyata mengenai prospek karir *ners* di masa depan dan dapat mencapai keinginan masyarakat terhadap pendidikan profesi *ners*. Dengan demikian, motivasi mahasiswa sarjana keperawatan dalam meneruskan ke pendidikan profesi *ners* akan bertambah tinggi. Selain itu, diharapkan institusi mampu meningkatkan peran dosen wali dalam mengidentifikasi alasan mahasiswa yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap profesi keperawatan maupun dalam motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* seperti faktor ekonomi dan faktor dukungan sosial. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Hayulita, S., & Idra, W. M. (2022). Hubungan Minat Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 9(1), 33–36.
- Chandra, D. A. D., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2018). *Hubungan*

- Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember.* 5(3), 505–512.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Lestari, T., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., & Sari, D. W. P. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melanjutkan Profesi Ners Di Unissula Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, 66–75.
- Paudel, B., & Koirala, D. (2019). Perception Of Nursing Students Towards The Profession And Their Future Career Motive. *International Journal Of Science And Research*, 10(1), 2319–7064. <https://doi.org/10.21275/SR21101112100>
- Pramudita, F. A. (2019). HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN PERSEPSI TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN NERS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PUBLIKASI. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 147(March), 11–40.
- Ramadhani, H., Amir, Y., & Deli, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.36984/Jkm.V5i1.273>
- Rosdiana, Y., Hastutiningtyas, W. R., & Putri, R. M. (2019). Motivasi Tinggi Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33366/Jc.V7i1.1145>
- Sari, I., & Hum, M. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Tura, M. R., Fage, S. G., Birhanu, A., Kolola, T., Zerihun, E., & Mideksa, L. (2022). Perceptions Toward The Nursing Profession Among Ethiopian Nurses: A Mixed-Method Study. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 15(February), 101028. <https://doi.org/10.1016/J.Cegh.2022.101028>